

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran yang efektif merupakan pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar mandiri atau melakukan aktivitas sendiri. Melalui belajar siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan ketrampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat Hamalik (2008). Menurut Sadirman (2016) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik atau jasmani maupun mental beserta rohani, kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Aktivitas belajar menurut Darmadi, (2017: 251) yaitu segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sehingga dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka situasi belajar aktif dapat tercipta.

Tujuan pembelajaran adalah meningkatkan hasil pembelajaran yang signifikan. Adapun pengertian dari hasil belajar Menurut Purwanto (2017) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar, diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan. Sudjana (2016) mengemukakan bahwa Hasil belajar merupakan gambar tindakan penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, kemudian diukur dengan tes yang diberikan berdasarkan sasaran belajar. Sedangkan menurut Adam (2006:2) hasil belajar adalah pernyataan tentang apa

yang diharapkan siswa ketahui, pahami dan dapat didemonstrasikan pada akhir periode pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Patumbak karena merupakan sekolah kejuruan terakreditasi A di Deli Serdang yang mempunyai tuntutan tinggi kepada peserta didik dalam hal belajar. Peserta didik yang diterima disekolah ini diwajibkan mempunyai prestasi belajar yang bagus, sehingga diantara peserta didik timbul kompetisi dalam mendapatkan hasil belajar sehingga berdampak pada peserta didik untuk lebih giat lagi pada saat kegiatan belajar. Selain itu aktivitas siswa juga menjadi aspek yang sangat berarti dalam memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran akuntansi mereka sering merasakan pusing, cemas, sulit berkonsentrasi apabila hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang berujung kepada tidak tercapainya hasil belajar dengan optimal. Selain itu di SMK Negeri 1 Patumbak masih ada beberapa guru yang masih menggunakan metode ceramah dan bahkan hanya menyuruh siswa mencatat di papan tulis.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Belajar Siswa
Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022

NO	TEST	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	9 siswa	26	26 siswa	74
2	UH 2	75	8 siswa	23	27 siswa	77
3	UH 3	75	10 siswa	26	25 siswa	74
Rata-rata	-	-	-	25	-	75

Sumber : nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI AK 3 Smk negeri 1 Patumbak

Hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 3 juga belum menunjukkan hasil yang optimal, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria nilai ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 yang berarti hasil belajar siswa juga masih rendah, yang dimana dari 35 siswa hanya 26% yang dinyatakan tuntas dan 74% sisanya dinyatakan tidak lulus KKM. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa, jumlah siswa yang mencapai nilai diatas KKM semakin menurun dari ulangan harian pertama, ulangan harian kedua, dan ulangan harian ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah materi pembelajaran akuntansi yang diberikan semakin banyak siswa yang tidak paham terhadap materi akuntansi tersebut.

Menurut Sadirman (2016:101), aktivitas dapat digolongkan menjadi 8 kelompok, yaitu : *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Drawing activities*, *Motor activities*, *Mental activities*, *Emotional*

activities. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat 5 permasalahan umum yang terjadi di kelas X AK 3 pada saat proses pembelajaran terjadi yaitu sebagai berikut yaitu (1) *Oral activities*, meliputi kegiatan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan diskusi. berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan siswa kurang aktif berdiskusi mengenai pembelajaran dengan siswa lainnya, dan ketika dilakukannya tanya jawab hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terdapat 10 siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. (2) *Listening activities*, meliputi kegiatan mendengarkan: uraian, percakapan, dan diskusi. berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan ketika guru menerangkan materi terdapat beberapa siswa yang ketahuan mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya. Hanya terdapat beberapa siswa yang benar-benar melakukan diskusi sesuai dengan materi pembelajaran yaitu terdapat 2 kelompok yang terdiri dari 8 anggota kelompok. (3) *Writing activities*, meliputi kegiatan menulis laporan, membuat rangkuman dan mengerjakan test. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada saat peserta didik diberi tugas oleh guru hanya beberapa yang mengerjakan soal yang diberikan. Siswa yang melakukan kegiatan tersebut hanya terdapat 11 orang siswa dari 35 siswa yang berada dalam kelas. (4) *Mental activities*, meliputi kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan masih banyak siswa yang sulit menganalisis materi dan soal yang diberikan karena Materi pembelajaran akuntansi pencatatan transaksi penjualan secara kredit, wesel, dan angsuran merupakan materi yang sulit bagi siswa. (5) *Emotional activities*,

meiliputi menaruh minat, dan keberanian. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan merasa bosan, dan ragu dalam melakukan presentasikan hasil pekerjaannya. Hanya ada 2 kelompok yang terdiri dari 8 anggota yang berani melakukan presentasi di depan kelas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa siswa sulit diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran dan guru kurang kreatif mengatur kelas. Untuk itu perlu adanya perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Aktivitas siswa sangat mempengaruhi hasil belajar saat pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta aktif sehingga tercapainya sasaran belajar siswa secara optimal sesuai kemampuannya. Kemampuan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang mereka peroleh baik dari guru, teman sejawat maupun dari sumber lainnya, dan mengembangkan keterampilannya ketika belajar. Model Pembelajaran yang melibatkan siswa untuk pemecahan masalah merupakan model pembelajaran yang efektif membantu siswa untuk memperoleh informasi yang mereka temukan atau peroleh dan mampu menyusun informasi tersebut berdasarkan pengetahuan mereka sehingga dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa saat pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut diatas untuk mewujudkannya penulis merekomendasikan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang akan membawa proses belajar lebih aktif dan hasil belajar yang lebih baik.

Think Pairs Share (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif terstruktur. Dalam pelaksanaannya mengandalkan kerja sama antara siswa dalam memecahkan masalah. Dalam pelaksanaan metode *Think Pairs Share* (TPS) guru menyajikan materi klasikal, memberikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, membuat skor perkembangan tiap siswa, dan mengumumkan hasil kuis.

Materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu akuntansi keuangan KD. 3.1 Pencatatan transaksi penjualan secara kredit, wesel, dan angsuran. Pencatatan transaksi penjualan secara kredit, wesel, dan angsuran memang merupakan materi yang sulit bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran secara tim atau berkelompok, dengan berkelompok peserta didik dapat saling berfikir dan bertukar fikiran akan materi yang ada. Belajar bersama dalam satu tim ini juga mempermudah siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang ada. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain membuat hasil belajar akan meningkat, pembelajaran secara tim ini juga membuat siswa meningkatkan partisipasi dan menambah pengetahuan siswa. Meningkatnya partisipasi dan pengetahuan siswa tentu akan membuat siswa menjadi percaya diri dalam mengungkapkan pendapat di dalam kelas karena mereka sudah terbiasa mengungkapkan pendapatnya kepada teman satu timnya. Sehingga hasil belajar siswa akan meningkat, tidak hanya hasil belajar tetapi aktivitas, minat, dan

partisipasi di dalam kelas selama pembelajaran juga meningkat karena siswa sudah paham akan materi pelajaran.

Aifatun dkk (2016) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widiawati & Wahjudi, (2019) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share* (Tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Ak1 SMKN 4 Surabaya. Dari hasil penelitian Hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir belajar mengajar baik di siklus satu ataupun siklus dua. Hasil tersebut memperlihatkan pertumbuhan pada siklus II. Kondisi tersebut memiliki arti bahwasanya keunggulan memakai model *cooperative learning Think Pair Share* yang dikatakan oleh Fogarty dan Robin Daryanto (2014) dibuktikan mampu menyediakan alokasi waktu bagi siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran, melatih siswa dalam memberi argumentasi sebelum presentasi dikelas, menumbuhkan keterampilan penyimpanan pada jangka panjang melalui isi materi pelajaran, dan mampu dipakai di seluruh mata pelajaran. Dengan cara penerapan *cooperative learning Think Pair Share* (TPS) dapat menjadikan siswa semakin aktif serta hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, sehingga siswa memberikan respon sesuai harapan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas XI

AK 3 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK NEGERI 1 Patumbak T.A 2022/2023”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Rendahnya aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK 3 di SMK Negeri 1 Patumbak tahun ajaran 2022/2023.
2. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 3 di SMK Negeri 1 Patumbak tahun ajaran 2022/2023.
3. Perlunya pengimplementasian model pembelajaran *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Patumbak tahun ajaran 2022/2023.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengimplementasian pembelajaran kooperatif model *Think Pairs Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran akuntansi laungan kelas XI AK 3 di SMK Negeri 1 Patumbak tahun ajaran 2022/2023?
2. Apakah pengimplementasian pembelajaran kooperatif model *Think Pairs Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 3 di SMK Negeri 1 Patumbak tahun ajaran 2022/2023?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana halnya sudah dijelaskan pada latar belakang, kalau kegiatan peserta didik serta hasil belajar akuntansi belum meraih sasaran yang diinginkan. Salah satu faktornya merupakan tenaga pendidik yang masih mempraktikkan bentuk kegiatannya belajar mengajar konvensional yang berfokus pada guru (teacher oriented) dimana guru aktif sedangkan siswanya pasif. Metode kegiatan belajar mengajar yang konstan serta menjenuhkan membuat peserta didik susah menguasai materi yang disampaikan oleh guru, alhasil tujuan kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Guna membuat peserta didik lebih aktif serta tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar akuntansi, salah satu yang perlu diperbaiki yakni penentuan model kegiatan belajar mengajar.

Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, maka diperlukan tindakan yang dapat menjadi jalan keluar. Salah satunya yaitu pemakaian model kegiatan belajar mengajar yang tepat, yakni model kegiatan belajar mengajar yang dapat membuat semua peserta didik ikut serta dalam atmosfer kegiatan belajar mengajar. Model kegiatan belajar mengajar merupakan model yang dapat digunakan guru dalam sistem belajar mengajar untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, peranan model kegiatan belajar mengajar sebagai perlengkapan guna menciptakan cara belajar mengajar yang bagus sangatlah diperlukan sehingga bisa memunculkan atmosfer belajar yang menyenangkan serta bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang bisa diterapkan guna membenarkan cara belajar di kelas yakni model pengajaran think pair share

(TPS). Bentuk pengajaran think pair share (TPS) sendiri merupakan bentuk pengajaran yang menekankan pada pola serta aksi individu dalam kehidupan sehari-hari, dan kegiatan belajar mengajar yang merujuk pada penerapan akibatnya akan lebih baik kalau diantara para peserta didik bisa berhubungan serta bertugas dalam memecahkan suatu permasalahan. Think pair share (TPS) ialah salah satu bentuk pengajaran yang simple untuk dilaksanakan. Memotivasi peserta didik supaya lebih aktif, berpendapat (*think*), setelah itu berpasangan atau bertukar pikiran dengan pasangan yang sudah ditentukan oleh guru (*pair*), serta berbagi dengan seluruh tim di kelas (*share*). Bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru itu guna memberi lebih banyak waktu untuk berpikir, menanggapi, dan saling menolong dengan yang lainnya.

Dalam model pengajaran ini, setiap anggota pasangan siswa dapat memberikan kontribusi (*think*) untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Setelah diberikan waktu yang cukup, peserta diminta untuk mendiskusikan pemikirannya (hasil refleksi) dengan pasangannya masing-masing (*pair*). Setelah berdiskusi dengan pasangan, guru mengumpulkan (*share*) soal dan jawaban dari seluruh kelas. Dengan cara ini, siswa sebagai anggota kelas terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri, dengan masing-masing kelompok memiliki tanggung jawab untuk menguasai materi pembelajaran yang telah ditentukan dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain, sehingga dapat secara aktif melibatkan teman-temannya dalam kelompok..

Dampak positif yang diharapkan dari model ini diharapkan bisa meningkatkan mutu peserta didik. Implementasi model *think pair share* (TPS) ialah salah satu cara untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Sebagai apapun model pengajarannya, tidak akan terdapat manfaatnya apabila guru serta sekolah tidak menerapkannya dengan baik. Dalam praktiknya tidak terdapat bentuk kegiatan belajar mengajar yang maksimal untuk seluruh suasana. Oleh sebab itu, dalam memilih model pembelajaran wajib memikirkan keadaan peserta didik, watak materi, alat yang ada, serta keadaan guru itu sendiri. Karena itu sebagai tenaga pendidik wajib untuk mencermati, dan menyelidiki untuk memastikan bentuk pembelajaran yang cocok untuk di aplikasikan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI-Ak 3 SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2022/2023 melalui pengimplementasian model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak 3 SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2022/2023 melalui Implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik institusi, guru, maupun siswa secara umum, hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberi sumbangan kepada peningkatan pembelajaran akuntansi. Secara khusus, manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah maupun guru khususnya guru akuntansi agar dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain atau civitas akademik yang ingin melakukan penelitian sejenis.